

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memegang peranan penting dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Perbankan yang sehat merupakan syarat bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Menicucci & Paolucci, 2016). Bank memiliki fokus utama meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas bank yang tinggi berhubungan dengan kinerja keuangan bank yang sehat. Profitabilitas bank menjadi isu penting berhubungan dengan evaluasi dan pengelolaan sistem perbankan (Arifian & Noor, 2022). Bank adalah perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana (Yuda & Meiranto, 2010). Dengan demikian bank berperan krusial dalam perekonomian dan keberlangsungan suatu negara. Sistem perbankan yang kuat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Levine, 1997). Di negara berkembang, sistem keuangan perbankan yang baik adalah fitur penting dalam memproyeksikan kondisi ekonomi. (Ali & Puah, 2018). Perhatian baru-baru ini yang juga terfokus pada diskusi tentang faktor-faktor determinan profitabilitas bank (Batten & Vo, 2016).

Perlambatan ekonomi global dan inflasi yang terus-menerus memberikan tekanan signifikan pada negara-negara ASEAN, mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Kantor Penelitian makro ekonomi ASEAN+3 *Macroeconomic Research*

Office (AMRO). Kondisi ekonomi pada ASEAN+3 perlu mewaspadai risiko peningkatan inflasi, ketegangan geopolitik dan perlambatan pertumbuhan global (Supendri., 2024). Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya memahami bagaimana variabel-variabel determinan mempengaruhi kinerja keuangan. Situasi ini menunjukkan bahwa ketahanan kinerja keuangan perbankan menjadi sangat penting dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Dalam konteks ini, variabel-variabel seperti *capital ratio*, *debt to equity ratio*, *deposit ratio*, *loan loss provision*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi faktor-faktor yang secara potensial dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh (Febriana Mk et al., 2021) dan (Muchtar et al., 2023) bahwa rasio-rasio keuangan tersebut dapat menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi dan daya tahan keuangan bank, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara variabel-variabel determinan tersebut dengan kinerja keuangan sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dalam kerangka memperkuat sistem keuangan nasional di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi berdasarkan profitabilitas. Profitabilitas dalam industri perbankan merupakan topik yang menjadi perhatian bagi para pembuat kebijakan, pemegang saham, serta otoritas perbankan (Mehzabin et al., 2023). Pada umumnya keberlanjutan bank bergantung pada kinerja bank dan profitabilitas, hal ini karena selain bank menghasilkan pendapatan bank juga harus

dapat menutupi biaya operasional mereka (Ongore & Kusa, 2013). Bank yang dapat beroperasi dengan baik memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu profitabilitas bank menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi (Ledhem & Mekidiche, 2020). Dalam studi empiris (Adekola, 2016) yang mengevaluasi bagaimana profitabilitas yang merupakan proksi utama kinerja keuangan di sektor perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria. Selain itu (Ledhem & Mekidiche, 2020) menemukan bukti empiris bahwa kinerja keuangan bank melalui profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor spesifik bank dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu rasio kecukupan modal, rasio utang, simpanan, loan loss provisions dan ukuran bank. Faktor pertama, yaitu *capital ratio*. Alasan yang mendasari adalah *capital ratio* secara umum mengasumsikan bahwa bank-bank yang bermodal besar menghadapi kemungkinan biaya kesulitan keuangan yang lebih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi profitabilitas yang tinggi (Abreu & Mendes, 2002). Semakin Tinggi *capital ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko (Widari et al., 2021). Lebih lanjut (Widari et al., 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas *capital ratio* maka perusahaan tersebut sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Selain itu, bank yang memiliki *capital ratio* yang tinggi lebih aman dari kebangkrutan, memiliki akses ke dana murah, lebih fleksibel dalam

mengejar peluang bisnis, dan memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian yang tidak terduga (Al-Harbi, 2019). Dengan demikian, rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan bank.

Faktor kedua adalah rasio utang. Rasio utang menjadi salah satu faktor internal determinan profitabilitas bank. Argumen yang mendasari adalah modal bank dapat menyerap kerugian finansial (*Basel Committee On Banking Supervision*, 2011). Modal bank memberikan bantuan atau perlindungan dan jika nilai aset bank berkurang atau pinjaman bank tidak dibayar kembali maka rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah menguntungkan bank (Masood & Ashraf, 2012). Faktor ketiga yaitu rasio simpanan. Alasan yang mendasari adalah bahwa bank mengandalkan dana simpanan dari nasabah sebagai sumber utama untuk menyalurkan kredit kepada pihak lain (Hastuti & Ghazali, 2019). Dengan kata lain, semakin besar simpanan yang dimiliki bank, semakin besar pula kesempatan untuk menyalurkan pinjaman kepada nasabah, yang pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas. Selain itu, simpanan besar dapat menguntungkan bank dalam menghasilkan lebih banyak laba, sementara simpanan rendah dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Lee & Hsieh, 2013). Faktor keempat adalah rasio penyisihan kerugian pinjaman. Rasio penyisihan kerugian piutang digunakan sebagai proksi risiko kredit. Argumen yang mendasari adalah dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan diperkirakan negatif karena peningkatan paparan risiko kredit berkaitan dengan penurunan profitabilitas bank (Piesse, 2016). Menurut (Masood & Ashraf, 2012) pinjaman bermasalah berdampak negatif pada profitabilitas bank karena

volume kredit dan kualitas aset mempengaruhi masalah keuangan bank. Faktor terakhir, adalah ukuran bank menjadi salah satu faktor internal determinan profitabilitas bank. Argumen yang mendasari adalah bank besar mendapatkan manfaat dari *economic of scope* dengan pengurangan risiko dan diversifikasi pinjaman dan produk, sehingga memberikan akses ke pasar yang tidak bisa dimasuki oleh bank-bank kecil (Menicucci & Paolucci, 2016). Ini berarti jika ukuran relatif suatu perusahaan membesar, kekuatan pasarnya, risiko yang berkurang, dan skala ekonomi mengarah pada peningkatan efisiensi operasional. Penelitian yang dilakukan (Derbali, 2021) menggunakan logaritma dari total aset bank dalam mengukur ukuran bank dengan mengetahui ukuran bank akan mengekspresikan laba. Ini berarti bahwa ukuran bank yang besar akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kinerja keuangan mencerminkan hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan dalam kurun waktu tertentu. Sementara laporan keuangan merupakan sumber utama dalam penilaian kinerja bank (Hastuti & Ghazali, 2019). Laporan keuangan mencerminkan aktivitas perusahaan dan kinerja keuangan bank diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Suardin et al., 2022). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebagai indikator kinerjanya (Liana Susanto, 2019). *Theory Signaling* menggambarkan bahwa pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan pihak luar mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga pihak luar dapat menggunakan informasi manajemen

dan rasio keuangan untuk mengukur prospek perusahaan (Riley, 2001). Pemberian informasi keuangan kepada pihak luar dipercaya berhubungan dengan sinyal positif perusahaan. Apalagi jika informasi tersebut berhubungan dengan profitabilitas bank.

Hasil penelitian terdahulu yang menguji determinan bank dan kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh (Menicucci & Paolucci, 2016). Mereka meneliti perbankan di Uni Eropa dan menemukan hasil bahwa rasio likuiditas, ukuran bank, dan rasio simpanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu (Yuan et al., 2022) melakukan studi empiris sektor perbankan India dan Bangladesh. Mereka menemukan bahwa *Return on Asset* dari variabel spesifik bank, kekuatan ukuran Bank, dan *Debt to Asset Ratio* ditemukan positif dan signifikan. Studi (Masood & Ashraf, 2012) juga melakukan penelitian tentang determinan profitabilitas bank pada negara Afrika, Asia, Timur tengah, Asia selatan dan menemukan bahwa *bank size*, *debt rasio*, *capital ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, selain itu penyisihan kerugian pinjaman berdampak negatif pada profitabilitas bank. Penelitian determinan profitabilitas bank telah diteliti (Jadah et al., 2020) pada bank Irak menemukan bahwa *bank size*, rasio total ekuitas terhadap total aset berpengaruh positif pada profitabilitas bank Irak. Studi (Sufian, 2011) tentang determinan profitabilitas bank pada Filipina menunjukkan hasil bahwa *capital ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan sedangkan, *loan loss provision* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil empiris (Abdullah et al., 2014) menunjukkan bahwa ukuran bank, efisiensi biaya, *capital ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil

penelitian (O'Connell, 2023) yang menguji determinan profitabilitas bank yaitu *capital ratio*, *deposit*, *size*, *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan *Loan loss provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Studi (Owoputi, 2014) yang menguji determinan profitabilitas bank pada Nigeria menunjukkan hasil hubungan positif dan signifikan dari *capital ratio*, ukuran bank, dan simpanan terhadap profitabilitas. Studi (Kawshala & Hirindukawshala, 2017) yang menguji determinan profitabilitas pada Sri Lanka menunjukan bahwa ukuran, rasio modal dan rasio simpanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan (Abel et al., 2023) juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *capital ratio*, ukuran bank.

Penelitian ini dimotivasi oleh dua hal. Motivasi pertama bahwa penelitian yang menguji isu determinan kinerja perusahaan banyak dilakukan di negara maju seperti Uni Eropa, Asia, Afrika, Timur tengah, Asia Tengah, Korea dan lain-lain. Tetapi penelitian yang menganalisis determinan dan kinerja perusahaan dalam konteks negara berkembang menurut (Derbali, 2021) dan (Arifian & Noor, 2022) masih sangat minim. Motivasi kedua adalah karena pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN menunjukan fluktuasi dari tahun ke tahun, sementara stabilitas sektor perbankan di negara-negara ASEAN secara rata-rata cenderung menurun (Marsuki et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada perusahaan sektor perbankan komersial di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Philipina. Ketika perusahaan mempertimbangkan faktor ukuran bank, capital ratio,

rasio utang, simpanan, penyisihan kerugian pinjaman diharapkan perusahaan perbankan akan dapat menghindari dampak negatif perubahan dalam lingkungan makroekonomi dan hukum—terhadap profitabilitas perbankan (Piesse, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ukuran bank, *capital ratio*, rasio utang, simpanan, penyisihan kerugian pinjaman diharapkan mempengaruhi profitabilitas bank di negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Philipina. Maka penelitian ini mengambil judul Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Negara ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah penyisihan kerugian pinjaman (*loan loss provisions*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris bahwa:

1. *Capital ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
3. *Deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
4. Penyisihan kerugian pinjaman (*loan loss provisions*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada terkait dengan perbankan. Dalam hal ini adalah determinan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan di ASEAN. Penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dan arahan dalam penelitian berikutnya.

2. Bagi perusahaan pada sektor perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam merancang strategi bisnis dan pengambilan keputusan lebih baik.

3. Bagi investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang determinan yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan. Dengan demikian, investor dapat menentukan dan mengevaluasi keputusan investasi yang akan diambil pada perusahaan yang diinginkan, sehingga dapat menghindari risiko investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman pada penelitian ini, maka penulis mengadopsi sistematika penulisan dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka merupakan deskripsi dari hasil tinjauan penelitian terdahulu yang berupa teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan sesuai diadopsi di dalam kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan sumber pengumpulan data,

definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan rangkuman analisis terhadap hasil penelitian, hasil penyelidikan hubungan antara konsep dan teori, serta memberikan jawaban terhadap permasalahan pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian yang memuat informasi tentang kesimpulan serta batasan dalam penelitian. Selain itu, bab penutup berisikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya dengan tujuan mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul dalam penelitian.

